

## **BAB 5**

### **Kesimpulan**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai teknik penerjemahan dan dampaknya terhadap kualitas terjemahan makanan Indonesia dalam bahasa Inggris diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis ditemukan 7 bentuk strategi penerjemahan yang diterapkan penerjemah. Strategi penerjemahan yang dominan diterapkan adalah strategi padanan deskriptif dan padanan fungsional. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang penerjemah yang menguasai budaya dan bidang dari objek terjemahan, terlihat dari kemampuan penerjemah dalam memberikan informasi dan penjelasan yang lebih eksplisit dan kongkrit dalam terjemahannya, khususnya pada terjemahan yang menggunakan strategi padanan deskriptif.
2. Kecenderungan penerapan metode deskriptif terlihat dari beberapa hal yang mengarah pada usaha penerjemah untuk mengkomunikasikan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran secara utuh dan mengutamakan kesepadanan hasil terjemahan dalam bahasa sasaran.
3. Kualitas terjemahan cukup baik terlihat dari kemampuan penerjemah menyampaikan pesan pada teks sumber ke teks sasaran secara akurat. Hal ini terlihat dari cukup tingginya kesepadanan pada hasil terjemahan. Penerapan strategi padanan deskriptif, strategi literal, dan strategi ekspansi memberikan

dampak positif terhadap hasil terjemahan karena tiga strategi penerjemahan tersebut didominasi oleh kesepadanan tinggi.

4. Penggunaan strategi penerjemahan yang perlu diperhatikan yaitu pada strategi padanan budaya, strategi couplets, dan strategi triplets karena tiga strategi tersebut didominasi oleh tingkat kesepadanan rendah. Dengan kata lain, tiga strategi tersebut tidak dapat menyampaikan pesan pada hasil terjemahan secara penuh.
5. Ideologi penerjemahan yang diterapkan adalah ideologi domestikasi yang ditunjukkan dengan kecenderungan penerapan strategi yang berorientasi pada bahasa sasaran. Hal ini sesuai dengan pandangan dan tujuan penerjemah untuk menghasilkan terjemahan yang baik menurut yang diyakininya. Namun dalam hasil terjemahan tetap terlihat adanya teknik yang berorientasi pada bahasa sumber seperti strategi literal dan strategi ekspansi.

## **5.2. Saran**

Sehubungan dengan hasil temuan data dan pembahasan, peneliti mencoba memberikan masukan berupa saran kepada para peneliti selanjutnya dan kepada penerjemah.

Bagi para peneliti, penelitian ini berguna untuk melihat strategi yang digunakan dalam menerjemahkan makanan etnik Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Bagi peneliti yang tertarik meneliti terjemahan dengan objek lain dapat mengembangkan aspek lain dalam penelitiannya, seperti menganalisis kecenderungan ideologi yang digunakan oleh penerjemah serta pengaruhnya

terhadap keberterimaan teks hasil terjemahan. Bisa juga menganalisis seideologis apa seorang penerjemah dalam menerjemahkan teks, apakah penerjemahan dipengaruhi ideologi agama, misalnya penerjemah hanya menerjemahkan makanan yang dihalalkan dalam agamanya.

Jika yang dianalisis berupa teks lain selain teks terjemahan makanan, peneliti selanjutnya bisa menganalisis adakah pengaruh ideologi lain dalam penerjemahan, seperti penerjemahan dipengaruhi ideologi politik atau bahkan hasil penerjemahan yang dianalisis ditemukan adanya pengaruh ideologi gender dalam penerjemahan. Selain itu, peneliti setelahnya bisa melakukan penelitian pada jenis istilah kuliner lain seperti teknik memasak, bahan perkakas, teknik pemotongan dalam memasak, dan sebagainya. Peneliti selanjutnya bisa menganalisis terjemahan pada *website* yang tidak hanya berisi konten makanan tetapi konten di luar itu seperti otomotif dan kesehatan. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan pendekatan teori lain, karena selain Peter Newmark banyak ahli lain dalam bidang penerjemahan yang teorinya bisa digunakan, seperti Nida, Larson, Brislin, dan lain sebagainya.

Untuk penerjemah, dari hasil analisis terdeteksi adanya masalah dalam mendeskripsikan makanan etnik. Dimana hasil terjemahan benar-benar beda dengan deksripsi makanan yang sebenarnya pada teks bahasa sumber. Dengan demikian, penerjemah harus memiliki pengetahuan tentang dunia kuliner, bahkan penerjemah harus memiliki kemampuan untuk menguasai bahasa kuliner dan akrab dengan kedua bahasa yang dijadikan objek penerjemahan dan yang akan dijadikan bahasa target. Selain itu penerjemah juga harus mengenal budaya kedua negara

tersebut. Jika penerjemah menggunakan strategi deskriptif bisa menjelaskan tentang bumbu, teknik memasak, rasa, warna, dan bentuk. Penerjemah bisa memasukan pilihan komponen tersebut dalam deskripsi secara singkat.

Sebagai mahasiswa Sastra Inggris tentunya sadar penuh akan pentingnya kualitas hasil terjemahan. Oleh karena itu, untuk peneliti berikutnya yang akan membahas tentang penerjemahan diharapkan dapat melakukan wawancara dengan penerjemah dari website asing, majalah asing, atau media online lainnya terkait bagaimana mereka memilih strategi penerjemahan serta ideologi penerjemahan apa yang mereka pilih dalam menerjemahkan teks tersebut, apakah berorientasi kepada teks sumber atau kepada teks sasaran.